

**AYAT-AYAT EKOLOGIS
DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISHBAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

MUWAFIQATUL ISMA

NIM : 03531355

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag.
Afdawaiza, S.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Muwafiqotul Isma
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth:
Ibu Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, skripsi mahasiswi tersebut dibawah ini:

Nama : Muwafiqotul Isma
NIM : 03531355
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Smt : Tafsir Hadis/IX (Sembilan)
Judul : Ayat-ayat ekologis dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah*

Maka selaku pembimbing pertama dan kedua, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk *dimunaqasyahkan*. Demikian harapan kami atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad Chirzin M. Ag.
NIP. 150241786

Yogyakarta, 09 Januari 2008
Pembantu Pembimbing



Afdawaiza, S.Ag
NIP. 150291984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/1/DU/PP.00.9/208/2008

Skripsi yang berjudul: *Ayat-ayat Ekologis dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah*

Diajukan oleh :

1. Nama : Muwafiqotul Isma
2. NIM : 03531355
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 29 Januari 2008 dengan nilai : 86/A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Ahmad Baidowi, M. Ag, M.Si
NIP. 150282516

Sekretaris Sidang

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150298206

Pembimbing/merangkap Penguji

Prof. Dr. H. Muhammad M. Ag
NIP. 150241786

Pembimbing II

Afdawaiza, S. Ag
150291984

Penguji I

M. Hidayat Noor, M. Ag
NIP. 150291986

Penguji II

Prof. Dr. H. Muhammad M. Ag
NIP. 150241786

Yogyakarta, 29 Januari 2008

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 10 September 1987 nomor: 158/1987 dan nomor : 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa	ś	es (dengan titik atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakâh al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	a
---	--------	---------	---

َ	kasrah	ditulis	i
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	جاهلية Fathah + alif	ditulis ditulis	â <i>Jâhiliyyah</i>
2.	تنسى Fathah + ya' mati	ditulis ditulis	â <i>Tansâ</i>
3.	كريم Kasrah + yâ mati	ditulis ditulis	î <i>Kar î m</i>
4.	فروض Dammah + wawu mati	ditulis ditulis	û <i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	بينكم Fathah + ya' mati	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	قول Fathah + wawu mati	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menggandakan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furûd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

MOTTO

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

{Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran}¹

“Bumi bisa mencukupi kebutuhan setiap orang (semua orang di muka bumi), tapi tak bisa mencukupi orang-orang (sebagian orang) yang rakus.”

Mahatma Gandhi

¹ QS. Al-'Ashr (103) ayat 2-3

PERSEMBAHAN

*Kepada Kedua Orang Tua dan mak gede tercinta,
Kakak Dan Adik Tersayang serta 'Khaza'
Kepada Kalian Karya Ini Ku Persembahkan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah skripsi tentang Ayat-ayat ekologis dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah* bisa penulis selesaikan. Walaupun dengan tertatih-tatih penulis mencoba merangkai kata per kata, bab per bab hingga kripsi ini layak diajukan ke sidang Munaqosah.

Puji Syukur kepada sang pemilik jagad Allah swt, yang telah memberikan penulis kemampuan dan kesehatan hingga kripsi ini bisa terselesaikan. Tak lepas terselesainya skripsi ini tentu saja berkat bantuan, dorongan, nasehat, kritik dan saran dari sejumlah kalangan yang tentunya tidak bisa disebutkan satu persatu secara lengkap. Untuk pertama-tama penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah.
2. Dr. Sekar Ayu Aryani selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekertaris jurusan Tafsir Hadis.
4. Pembimbing pertama, Prof. Dr. Muhammad. Kritik konstruktif dan bimbingan bapak sungguh berarti buat penyelesaian skripsi ini. Ia juga tak henti-hentinya memberikan motivasi yang tidak saja berkaitan dengan skripsi tapi juga dalam hal spiritualitas.
5. Bpk. Afdawaiza, S.Ag selaku Pemimbing kedua. Terima kasih atas ketekunan bapak membimbing saya.
6. H. Maulana Syaifudin dan Hj. Umdatul Khoiriyah. Selain sebagai orang tua, mereka pantas disebut pahlawan tanpa tanda jasa. Kegigihannya untuk memberikan penddikan yang cukup kepada anak-anaknya, membuat nanda bangga bahwa nanda telah lahir dari kedua orang tua yang mulia, sabar dan penuh dengan kasih sayang. Baginya, pendidikan selalu menjadi skala prioritas. Salam sungkem semoga nanda mampu mengemban cita-cita yang diidamkannya.
7. Mas I'ak beserta istri 'mba Ida', yu Is beserta suami 'mas Ucup', mas Aman, mas Apung, yu Ida beserta suami 'mas Aziz'. Mereka adalah

kakak yang tidak hanya memberikan perhatian, motifasi dan kasih sayang, tetapi juga mengajarkan bagaimana mesti bersikap dan bersabar dalam menghadapi masalah. Terimakasih... smoga harapan dan cita-cita kalian bisa terwujud. Juga kepada Dede, Kiki dan Iin. Mereka adikku yang semoga selalu tekun untuk menapaki jenjang pendidikan yang lebih baik. Raihlah cita-citamu dengan penuh gigih dan tanpa kenal lelah. Ingat. Abahe mane pasti akan bangga dengan kesuksesan kalian. Buatlah mereka tersenyum gembira karena bangga. Dan tak lupa buat lima keponakan tersayang Akhi, Awi, Ami, Fawas dan Shelma. Mereka adalah generasi mendatang yang diharapkan tidak hanya memberikan arti buat keluarga, tetapi juga buat bangsa dan negara.

8. Hatim Gazali. Terimakasih atas motifasi, perhatian, kesabaran dan cintanya. Saya hanya bisa berdo'a dan berharap engkaulah yang diciptakan Tuhan untuk menjadikan saya sebagai orang yang akan menemanimu meniti kehidupan, Amin.
9. Mas Syafiq, Mas Mujib serta Ndit, terimakasih atas dukungan dan spirit yang kalian berikan buat saya. Walau kita tidak punya banyak waktu bersua, bercanda, kau akan selalu terekam dalam ingatan saya. Persaudaraan dan persahabatan yang kita bina bersama memberikan arti yang mendalam buat saya.
10. Sahabat-sahabat PERLAWANAN, PMII, dan MIZAN. Serta temen-temen KKN, Fila, Ses Yeti, Yai Fangki, Husni, Zein, Munip, Slamet, Qory n Mba Wahidah.
11. Dan seluruh temen-temen Tafsir Hadis, Special kepada "Teha be", Qodri, Yani, Diah, Mba Sa'idah, Ulil, Lies, Istikharoh, Muna dan keluarga, Badriyah, Mba Usnul, Shodiq, Fatah (beserta sang bidadari), Supri, Mas Farid, Hafid, Hermanto, Permadi, Fauzi, dan lain-lain yang belum disebut, salam kompak!

Selain itu semua, masih ada sederet nama yang tersimpan dalam kepala dan hati yang tak kuasa ditulis dalam ruangan ini. Itu bukanlah sebuah

kesengajaan, tetapi semata-mata keterbatasan ruang. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tak sempat penulis sebut satu persatu.

Walaupun karya ini sudah dipertanggungjawabkan dihadapan penguji, penulis yakin skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itulah penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari semua kalangan, karna Ini semua demi sebuah kesempurnaan. Walau demikian smoga skripsi ini bisa bermanfaat, amin.

Yogyakarta, 18 Januari 2008

Penulis

Muwafiqotul Isma

ABSTRAK

Kerusakan alam di Indonesia cukup parah. Hal ini disebabkan oleh perbuatan manusia yang tidak menyadari pentingnya menjaga dan memelihara alam. Padahal, alam adalah sumber dan tempat di mana manusia hidup dan berkembang. Bagi Sayyed Hossein Nasr, semuanya berpangkal dari krisis spiritual dan pengenalan terhadap Tuhan. Sementara itu, penduduk Indonesia mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa. Sebagian besar diantara mereka adalah umat Islam yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan Hadis. Sebuah dasar Islam yang melarang umatnya untuk melakukan pengrusakan di muka bumi ini. Karena itulah, fenomena ini penting di baca dari perspektif tafsir al-Qur'an.

Penulis mengkaji *Tafsir Al-Azhar* karya Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah (1908-1981) yang akrab dengan sebutan Hamka, dan *Tafsir Al-Mishbah* karya Muhammad Quraish Shihab (1944-). Terpilihnya dua tafsir ini tidak lain karena kedua pengarangnya adalah berlatar belakang Indonesia. Jika Hamka mewakili tokoh tafsir era 1951-1980 dan Quraish Shihab sebagai tokoh tafsir kontemporer era 1981-sekarang, sehingga memungkinkan kedua tafsir ini menelorkan karya tafsir yang berbeda pula.

Hamka dan Quraish sama-sama mengatakan bahwa setelah apa yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia berupa alam semesta ini, manusia tidak pantas untuk mengingkarinya tetapi justru harus ingat bahwa di dunia hanyalah sementara dan cepat atau lambat manusia pasti akan kembali kepada Allah. Oleh karena itu manusia perlu bersyukur dan berterima kasih dengan menjaga alam dari kerusakan dan mengelolanya dengan baik.

Akan tetapi secara spesifik keduanya berbeda ketika berbicara tentang penyebab kerusakan alam ini. Bagi Hamka, kerusakan alam bermula dari rusaknya jiwa yang mengakibatkan rusaknya perekonomian dan manusia berlaku di luar batas sehingga kerusakan alam akan terjadi. Sementara itu Quraish mengategorikan kerusakan alam bukan hanya karena rusaknya jiwa melainkan kerusakan di segala bidang mulai dari keenganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama seperti pembohongan, penipuan, pembunuhan, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan hingga merusak fitrah kesucian manusia, yakni tidak memelihara tauhid yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada manusia.

Karena perbedaan latar belakang lingkungan, pendidikan dan kompetensi yang tak sama, kedua tafsir ini berbeda pula. Tafsir Hamka tidak memiliki kedalaman bahasan dibandingkan dengan tafsir yang di tulis oleh Quraish yang memiliki kompetensi dalam bidang tafsir. Meskipun demikian di lihat dari struktur penulisannya *Tafsir Al-Azhar* dengan nukilan-nukilan pepatah *plus* susunan kalimat yang seringkali analogis bagi banyak kalangan lebih mudah di terima dibandingkan dengan *Tafsir Al-Mishbah* yang lebih ilmiah dengan ciri khasnya yang leksikalis sehingga tafsir ini lebih cocok disajikan untuk kalangan intelektual dan cendekiawan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
TRANSLITERASI	iv
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I: EKOLOGI

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: HAMKA, QURAISH DAN TAFSIRNYA

A. Hamka dan M. Quraish Shihab	21
1. H. Abdul Karim Amrullah (Hamka)	21
a. Latar belakang keluarga	21
b. Latar belakang pendidikan	23
c. Karya-karyanya	26
2. M. Quraish Shihab	27
a. Latar belakang keluarga	27
b. Latar belakang pendidikan	28
c. Karya-karyanya	32
B. <i>Tafsir Al-Azhar</i> dan <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	32
1. <i>Tafsir Al-Azhar</i>	32
a. Latar belakang penyusunan	32
b. Sistematika penulisan.....	35
c. Metode dan corak penafsiran	40
d. Pendapat ulama tentang Tafsir Al-Azhar	44
2. <i>Tafsir Al-Mishbah</i>	44
a. Latar belakang penyusunan	44
b. Sistematika penulisan.....	46
c. Metode dan corak penafsiran	49
d. Pendapat ulama tentang Tafsir Al-Mishbah.....	50

BAB III: EKOLOGI	
A. Sejarah Ekologi	52
B. Ekologi Dan Lingkungan	56
1. Ekologi, ekosistem dan lingkungan	56
2. Macam-macam ekologi	62
3. Masalah-masalah lingkungan dan etika lingkungan	63
4. Pengelolaan dan pelestarian lingkungan	73
C. Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Ekologi.....	77
BAB IV: RELASI MANUSIA DAN ALAM MENURUT HAMKA DAN M. QURAISH SHIHAB	
A. Respons tentang Ekologi.....	82
1. Kedudukan Manusia Di muka Bumi.....	82
a. Anjuran untuk memelihara alam	83
b. <i>Khāifah fī al-Ardh</i>	89
c. Sama-sama sebagai makhluk Allah.....	94
d. Kerusakan karena perbuatan manusia.....	101
2. Bumi Sebagai Tempat Berpijak Manusia	106
a. Penciptaan alam.....	106
b. Penundukan alam untuk manusia.....	113
c. Warna hijau	119
B. Persamaan Dan Perbedaan	126
C. Kekurangan Dan Kelebihan	142
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	145
B. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156
CURRICULUM VITAE.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alam merupakan tempat di mana manusia tinggal, hidup dan berkembang biak. Hubungan manusia dengan alam pun saling terkait (*simbiosis mutualisme*). Dari alam manusia mendapatkan penghidupan. Tanpa dukungan dari alam, kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya terancam. Buktinya, berapa banyak korban yang ditelan oleh bencana alam seperti banjir, tanah longsor, asap tebal, lumpur Lapindo. Karena itulah, manusia memiliki peranan penting tidak untuk mencari kesenangan semata dengan merusak alam, tetapi justru melestarikannya.¹

Kenyataannya, seiring berjalannya waktu keseimbangan alam mulai menurun. Erosi dan polusi yang dialami oleh alam terjadi sebab ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya mementingkan dirinya sendiri. Lihat saja kasus Lumpur Lapindo, banjir dan sekaligus kekeringan di sejumlah daerah, tanah longsor dan bencana alam lainnya yang menimpa bangsa Indonesia dan beberapa negara lainnya. Dalam “*Global Forum on Ecology and Poverty*”, Dhaka, 22-24 Juli 1993, Direktur Eksekutif Program Lingkungan PBB (UNEP) menyatakan: “*Dunia kita berada di tepi kehancuran lantaran ulah manusia. Di seluruh planet, sumber-sumber alam*

¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 147-149

dijarah kelewat batas."² Akibatnya bukan hanya dirinya yang mengalami kesusahan dan kematian, tetapi juga makhluk lainnya.

Pada tahun 1998, negara Indonesia yang kaya dengan beraneka ragam suku, budaya dan kekayaan alam yang berlimpah ini diberi "kehormatan" oleh PBB sebagai negara tercemar nomor tiga di dunia, setelah Mexico City dan Bangkok.³ Penghargaan terburuk ketiga ini setidaknya harus membuat sadar bahwa bangsa Indonesia masih jauh dari ramah lingkungan. Bahwa, kepentingan individu ataupun kelompok seringkali diposisikan di atas segala-galanya tanpa memperdulikan lingkungan hidup.

Predikat kota tercemar kepada Indonesia beberapa tahun yang lalu ternyata tidak membawa kesadaran bangsa Indonesia untuk menjaga lingkungannya.⁴ Baru-baru ini (2007) Indonesia masuk dalam rekor dunia (*Guinness World Records*) nomor satu sebagai negara perusak hutan tercepat dari 44 negara yang secara kolektif memiliki 90% dari luas hutan di dunia. Selama tahun 2000-2005 laju *deforestasi* (penurunan luas hutan) hutan di Indonesia mencapai 1,8 juta hektar/tahun dengan tingkat kehancuran hutan sebesar 2%/tahun sekitar 51 KM persegi/hari.⁵ Hal ini menjadi bukti betapa menjaga lingkungan tidak pernah menjadi skala prioritas dalam pembangunan.

Ketidakramahan manusia terhadap lingkungan harus dibayar dengan

² Husain Hariyanto, "Krisis Ekologi dan Spiritual Manusia", dalam [http:// www.conservation. or.id/site/modules/detaildaily.php?textid=0032099543206248](http://www.conservation.or.id/site/modules/detaildaily.php?textid=0032099543206248). Diakses pada tanggal 20 Februari 2007.

³ Lihat kata pengantar Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan...*, hlm. xi

⁴ *Ibid.*,

⁵ *Harian Umum Jawa Pos*, 4 Mei 2007, hlm. 15.

mahal. Maut dan bencana alam-lah yang menjadi jawaban bumi terhadap kepongahan manusia karena selalu menguras sumber daya dan merusak keseimbangan alam. Singkatnya, kehancuran alam sudah di depan mata.⁶

Problem ekologis dalam pandangan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dikarenakan adanya degradasi, penurunan martabat manusia. Dari makhluk yang seharusnya mampu menangkap hal-hal yang terjadi dalam kehidupan alam ini secara apa adanya menjadi makhluk yang mau tidak mau harus menerima sesuatu yang telah direduksikan.⁷

Melihat alam dari perspektif agama (al-Qur'an) menurut Hasan Hanafi akan memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan sumber-sumber alam dari akar sebenarnya yaitu dari sudut pandang kesadaran manusia, sikap dan persepsi manusia menentukan cara hubungannya dengan alam.⁸ Bahkan Sayyed Hossein Nasr dalam *Man and Nature: Crisis of Modern Man* sebagaimana yang dikutip oleh Rusli menandakan bahwa krisis lingkungan ini berpangkal dari krisis spiritual.⁹

⁶ Iwan Santoso, "Alam Mengamuk Kafil Berlalu", dalam <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/08/fokus/676259.htm>. Diakses pada tanggal 4 Februari 2007

⁷ Abdurrahman Wahid, "Krisis Ekologi; Peran Agamawan Dan Cendekiawan", Othavianus Harefa Tumpal L. Tobing (ed.) *Ekologi; Tantangan Keprihatinan dan Harapan* (Yogyakarta: GMKI, 1996). Buku ini merupakan hasil seminar GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia) yang telah dibukukan.

⁸ Pandangan agama terhadap masalah-masalah lingkungan ini bisa dilihat lebih jauh dalam Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron (Jakarta: Instad, 2001), hlm. 72-73.

⁹ Rusli. "Islam dan Lingkungan Hidup Meneropong Pemikiran Ziauddin Sardar," dalam *Hermenia*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember, 2004. hlm, 173. Penjelasan tentang krisis spiritual manusia yang menyebabkan kerusakan alam ini terdapat juga dalam artikel Hatim Gazali, "Mempertimbangkan Gagasan Eco-Theology", *Harian Jawa Pos*, Minggu 30 Januari, 2005.

Dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa alam raya ini telah diciptakan oleh Allah dalam keadaan seimbang. Sebagai berikut:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرْجِعْ
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾

Artinya: Yang Telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka Lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (QS. Al-Mulk ayat 3)

Pada ayat lain Allah menyebutkan bahwa:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar-Ruum ayat 41)

Ayat di atas telah membuktikan bahwa agama menaruh perhatian yang besar terhadap lingkungan. Bahwa, kerusakan yang terjadi di bumi ini disebabkan oleh tangan-tangan manusia, Yang mengalami krisis iman kepada Allah, sebab alam telah diciptakan dalam keadaan seimbang.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa alam raya ini telah diciptakan Allah dalam satu sistem yang sangat serasi dan sesuai dengan kehidupan manusia. Tetapi manusia melakukan kegiatan buruk yang merusak, sehingga terjadi kepincangan dan ketidakseimbangan dalam sistem kerja alam.¹⁰ Dia menekankan bahwa kerusakan-kerusakan yang ada di bumi karena perbuatan manusia yang durhaka. Akibatnya Allah memberikan balasan kepada

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera hati, 2002), Volume XI, hlm. 76.

sebagian manusia akibat dari perbuatan dan pelanggaran mereka sebagai *khalifah fi>al-ard* agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Berbicara tentang amanat yang diemban oleh manusia sebagai makhluk Tuhan yang diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam, Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan sebutan Hamka mengatakan bahwa Allah telah mengirim manusia ke bumi adalah semata-mata untuk menjadi *khalifah* Allah, yang berarti pelaksana dari kemauan Tuhan. Menurutnya banyaklah rahasia dari kebesaran dan kekuasaan Ilahi menjadi jelas dalam dunia, karena usaha manusia. Oleh sebab itu menjadi *khalifah fi>al-ard* hendaklah menjadi *muslih*, yakni suka memperbaiki dan memperbaiki.¹¹

Telah diakui bersama, bahwa Hamka dan M. Quraish Shihab adalah tokoh agamawan yang cukup disegani di Indonesia. Apalagi keduanya sama-sama memiliki kitab tafsir yang banyak diminati oleh masyarakat. Hamka – yang *concern* dalam beberapa bidang- oleh beberapa simpatisannya dikenal sebagai ulama yang "*independent-mindedness*", sangat mantap terhadap jalan hidup yang dipilihnya. Sementara itu Quraish -yang *concern* dalam bidang tafsir- dikenal sebagai sosok ulama moderat dalam bidang keagamaan yang diterima oleh banyak kalangan. Selain itu dilihat dari masa penulisan tafsir mereka berjauhan, yaitu Hamka mewakili tokoh tafsir era 1951-1980 dan

¹¹ Manusia sebagai *khalifah fi al-ard* harus menjadi *muslih*. Menurut Hamka hal ini berdasarkan pada QS. 21 (Al-Anbiyaa) ayat 105 yang berarti: " Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh." Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), Jilid IX, hlm. 119-121.

Quraish Shihab sebagai tokoh tafsir kontemporer era 1981-2000¹², sehingga sangatlah mungkin masa hidup penafsir yang berbeda menelorkan sebuah tafsir yang berbeda juga. Maka, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara keduanya. bagaimana pola pikir manusia dalam memahami al-Qur'an antara satu masa dengan masa yang lain.

Penelitian ini merupakan suara baru dari pandangan mufasir melihat permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, terlebih kedua tokoh tersebut merupakan tokoh yang ahli di bidang tafsir dan masalah-masalah umat dan lebih penting lagi keduanya merupakan orang Indonesia sehingga pembahasannya lebih obyektif.

B. Rumusan Masalah

Setelah paparan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan:

1. Bagaimana penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat al-Qur'an tentang ekologi dalam relasi antara manusia dengan alamnya?
2. Apa persamaan dan perbedaan penafsiran Hamka dan Quraish Shihab tentang ayat-ayat ekologi dalam al-Qur'an?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an?

¹² Lihat Indal Abrar, "Potret Kronologi Tafsir Indonesia." dalam *Jurnal Esensia* Vol. 3. No. 2, Juli 2002, hlm. 196-199

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tiga batasan dan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkap penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka mengenai ayat-ayat yang membicarakan tentang lingkungan dalam relasi manusia dengan alam pada kedua tafsirnya.
2. Mengetahui karakteristik sekaligus persamaan maupun perbedaan penafsiran kedua tokoh tentang ayat-ayat ekologi.
3. Mengetahui kelebihan dan kekurangan penafsiran Hamka dan M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat ekologi dalam Al-Qur'an.

Sedangkan kegunaan yang mungkin bisa diharapkan dari penyusunan skripsi ini, adalah sebagai sumbangan bagi pengembangan dalam bidang keilmuan terhadap kepedulian alam dan lingkungan hidup manusia khususnya dan bagi pengembangan kajian *Islamic studies* pada umumnya.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata satu Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang ekologi telah banyak dilakukan dan referensi-referensi tentang ekologi juga tidak sedikit jumlahnya, mulai dari melihat ekologi dari sudut etika, hukum, filsafat hingga agama.

Mempertimbangkan begitu banyaknya referensi tentang ekologi. Penulis hanya mengkaji buku-buku yang sekiranya memiliki kedekatan dan

signifikansi dalam tema besar yang penulis kaji. Buku-buku tersebut di antaranya, Otto Soemarwoto seorang pakar ekologi dalam bukunya yang berjudul *Ekologi lingkungan Hidup dan Pembangunan* mengenalkan apa yang disebut dengan ekologi, lingkungan hidup dan yang berhubungan dengan ekologi secara umum. Dia juga memberikan pengetahuan bagaimana cara pengelolaan terhadap lingkungan hidup. Mulai dari analisis dampak lingkungan, citra lingkungan sampai pada kelestarian keseimbangan lingkungan.¹³

Pembangunan yang berwawasan lingkungan juga telah diuraikan oleh Emil Salim dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*¹⁴. Dia menjelaskan bahwa pembangunan Indonesia disamping melestarikan sumber plasma dan alam yang begitu bernilai maka yang perlu dilakukan adalah melaksanakan dua hal secara berbarengan yakni mengenali hakikat masalah lingkungan yang relevan dengan pembangunan dan merumuskan kebijaksanaan pembangunan dengan pertimbangan lingkungan.

Permasalahan ekologi yang dialami oleh dunia dewasa ini telah dijelaskan secara tuntas oleh Wisnu Arya Wardhana dalam bukunya yang berjudul *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Dalam buku ini Wisnu mengatakan permasalahan-permasalahan ekologi yang terjadi pada alam disebabkan oleh berkurangnya daya dukung alam yang disebabkan oleh penggunaan manusia terhadap zat-zat kimia dan teknologi yang berlebihan.

¹³ Otto Soemarwoto, *Ekologi Lingkungan Hidup...*, hlm. 14-345.

¹⁴ Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: LP3ES, 1986).

Untuk dapat menanggulangi dampak pencemaran lingkungan tersebut menurutnya adalah dengan cara melakukan analisis dampak lingkungan. Yakni mengatur dan mengawasi kegiatan industri dan teknologi, menanamkan perilaku disiplin, mengelola limbah dan menambah alat bantu seperti filter udara, pengindap siklon, pengandap sistem gravitasi dan pengendap elektronik.¹⁵

Agama Ramah Lingkungan karya Mujiono Abdillah. Sebagaimana penelitian Ahmad Shidqi¹⁶ buku tersebut mengeksplorasi konsep lingkungan dalam al-Qur'an melalui empat kata kunci. Yakni, *al-'akamin*, *al-sama'*, *al-ard* dan *al-bi'ah*. Menurut Mujiono, empat kata kunci tersebut membuktikan bahwa agama pada dasarnya memiliki andil dalam pelestarian lingkungan sehingga bernuansa ramah terhadap lingkungan. Menurutnya, lafad *al-'akamin* memiliki dua konotasi yakni, bermakna seluruh spesies (umum) dan bermakna manusia (khusus).¹⁷ Kata *as-sama'* (langit) yang berkonotasi pada tiga makna di antaranya jagad raya, ruang udara dan ruang angkasa.¹⁸ Lafad *al-'ard*(bumi) ada yang memiliki makna ekosistem bumi, lingkungan hidup, dan siklus

¹⁵ Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 161-172.

¹⁶ Ahmad Shidqi, "Corak Ekologi Dalam Penafsiran Al-Qur'an; Telaah Kritis Atas Penafsiran Mujiono Abdillah Tentang Ayat-Ayat Lingkungan Hidup Dalam al-Qur'an". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hlm. 73-95.

¹⁷ Ayat ayat yang berkonotasi seluhpesies adalah QS.1;1, QS.2;13, QS.5;25, QS.6; 45.71.162, QS.7;54.61.67.104.121, QS.10;10.37, QS.26;16, QS.3;47.77.97.109.127.145.164. 180.1922, QS.27;8.44, QS.28;30, QS 32;2, QS 37;79.87.182, QS 39;75, QS 40;64, QS 65;66, QS 41;9, QS 43;46, QS 45;36, QS 56;80, QS 69;43, QS 81;29, QS 83;6. dan yang bermakna manusia (khusus) adalah QS 2;37.122, QS 3;33.42.97, QS 5;20.115, QS 6;66.90, QS 7;140, QS 12;104, QS 15;70, QS 21;71.91.107, QS 25;1, QS 26;165, QS 29;15.28, QS 37;79, QS 38;87, QS 44;32, QS 45;16, QS 68;52 dan QS 61;17.

¹⁸ Ayat-ayat yang bermakna jagad raya adalah QS.2; 22. ruang udara QS 2;164, QS 14;24, QS 16;79

ekosistem.¹⁹ Dan yang ke-empat lafad *al-bi'ah* merujuk kepada lingkungan hidup sebagai ruang kehidupan.²⁰ Buku ini merupakan disertasi pengarang yang kemudian dibukukan.²¹

Relasi manusia dan lingkungan dalam al-Qur'an telah dikaji oleh Agus Syaiful Bahri²², Yang menjadi titik focus kajian Agus Syaiful Bahri adalah pada ayat-ayat *taskhi'* (penundukan). Lebih jauh, rumusaan yang diangkat seputar konsep penundukan lingkungan hidup dalam al-Qur'an dan urgensi beserta implikasinya terhadap manusia. Menurutnya ketundukan alam terhadap ketentuan Allah merupakan manifestasi dari kepatuhan makhluk terhadap penciptaan Allah, dengan kata lain merupakan ibadah dan *taşbih* alam kepada Allah.²³

Selain itu, implikasi dari ayat-ayat *taskhi'* bagi manusia menurut Agus Syaiful Bahri tidak lain mendorong manusia untuk selalu melakukan kegiatan berfikir dalam rangka penegakan eksistensi dirinya dalam kehidupan dan dari ayat-ayat *taskhi'* ini manusia dituntut untuk selalu bertazakur terhadap kehadiran Allah yang pada gilirannya membimbing manusia untuk bersyukur

¹⁹ Empat makna tersebut 1) ekosistem bumi ayatnya dalam QS 2;164. 2) lingkungan hidup dalam QS 2;22, QS 7;24,100, dan QS 14;14. 3) ekosistem bumi pada QS 7;15. 4) daur ulang dalam ekosistem bumi QS 22;5.

²⁰ *Al-Bi'ah* (lingkungan sebagai ruang kehidupan) QS 3;21, QS 7;79, QS 10;93, QS 12;56, QS 16;41, QS 29;58

²¹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan...*, hlm xi

²² Agus Syaiful Bahri, "Manusia Dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Taskhir)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

²³ *Ibid.*, hlm. 121

terhadap karunia nikmat Allah.²⁴ Sementara itu, Muhammad Yusuf²⁵ membatasi pembahasannya pada kerusakan bumi.

Relasi manusia dengan alam juga dibahas oleh Toton Witono²⁶ dengan judul "Relasi Manusia Dengan Alam Dalam Tafsir Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad", menurutnya relasi manusia dan lingkungan dalam tafsir Mirza Basyiruddin dipahami berdasarkan persinggungan antara tujuan penciptaan manusia dan alam semesta, selain itu *kekhalifahan* manusia di bumi merupakan konsep kunci dari persinggungan tersebut yang bisa menjelaskan relasi keduanya. Konsep *khaliifah* ini kemudian dilengkapi dengan konsep *taskhif* dan *amanah*. Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad memiliki latar belakang dari India tepatnya di Qadian, Punjab. Inilah yang membedakan dengan tema yang penulis angkat. Masalah-masalah yang semakin hari semakin kompleks di Indonesia akan lebih obyektif dan proporsional apabila dibahas menurut orang Indonesia sendiri.

*Islam Doktrin dan Peradaban*²⁷ karya Nurcholish Madjid menguraikan tentang konsep-konsep kosmologis dan anthropologis dalam al-Qur'an menurutnya alam dan manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah sama-sama memiliki *haq*. Allah dalam al-Qur'an melarang manusia berbuat

²⁴ *Ibid.*,

²⁵ Muhammad Yusuf, "Relasi manusia dan Bumi dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Kemungkinan Kerusakan Bumi)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1999.

²⁶ Toton Witono, "Relasi Manusia Dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya, (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Karya Mahmud Ahmad)" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

²⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 1992).

kerusakan dan ketidakseimbangan terhadap alam. Allah memberikan kelebihan kepada manusia berupa akal agar manusia bertanggungjawab menjaga dan melestarikan alam.

Seorang pakar konservasi Fachruddin M. Mangunwijaya²⁸ melengkapi referensi tentang lingkungan dari perspektif Islam. Bukunya yang berjudul *Konservasi Alam Dalam Islam*²⁹ mempertegas perintah Allah yang menguraikan tentang bagaimana melestarikan alam adalah sebuah amanah yang diamanahkan oleh setiap manusia sebagai *khalifah*-Nya, dan merusak alam berarti mengkhianati *amanah*-Nya. Oleh sebab itu, konservasi alam merupakan keniscayaan bagi setiap umat Islam.

Yusuf al-Qardhawi dalam bukunya *Ri'ayah al-Bi'ah fi>Syari'ah al-Islam* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Abdullah Hakam Syah, dkk. Dengan judul *Islam Agama Ramah Lingkungan*³⁰. Buku ini mencoba membahas permasalahan-permasalahan lingkungan dari perspektif agama (Islam). Yakni pemeliharaan lingkungan (*ri'ayah al-bi'ah*) baik dari pemeliharaan dari segala sesuatu yang merusak dan mencemari serta pemeliharaan yang mengarah kepada pengembangan, memperbaiki dan melestarikan alam.

²⁸ Fachruddin M. Mangunwijaya aktif sebagai penulis lepas mengenai lingkungan hidup dan konservasi alam di berbagai surat kabar dan majalah-majalah. Pria kelahiran Kumai (Kalimantan Tengah) 10 November 1964 ini merupakan mahasiswa Pasca Sarjana (S2) departemen biologi jurusan konservasi fakultas ilmu matematika dan pengetahuan alam (FMIPA) Universitas Indonesia.

²⁹ Fachruddin M. Mangunwijaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

³⁰ Lihat Yusuf Al-Qordhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan*, Terj. Abdullah Hakam Shah (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2002)

Hal senada juga dilakukan oleh Adnan Harahap, dkk. yang bekerjasama dengan MUI-Depag dengan judul *Islam dan Lingkungan Hidup*. Akan tetapi buku ini tidak saja berisi tentang wawasan keagamaan dari perspektif Islam mengenai masalah lingkungan hidup melainkan kompilasi praktis dari masalah-masalah utama dalam lingkungan hidup global. Yakni, masalah pokok lingkungan hidup, bahaya perusakan lingkungan, kebijakan pengelolaan lingkungan dan pandangan Islam tentang lingkungan hidup.³¹

Buku *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi* yang telah diterjemahkan M. Zaki Husein dari *Islam In The Modern World; Religion, Ideologi and development*.³² Membicarakan tentang alam dengan tiga perspektif yakni Agama, Filsafat dan Kebudayaan. Menurutnya, manusia diorientasikan oleh pandangan dunia mereka, yang menentukan persepsi mereka dan juga perilaku mereka. Sebab, kebudayaan berakar secara mendalam pada pikiran dan jiwa manusia. Jadi manusia menurut Hasan Hanafi adalah hewan kebudayaan. Sebab menurutnya agama adalah sumber inti dari kebudayaan. Sehingga melihat alam dari perspektif agama dan kebudayaan lebih memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan sumber-sumber alam dari akar yang sebenarnya. Buku ini merupakan representasi respon penulis terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan yang berada di Timur Tengah khususnya Mesir, pada abad 18.

³¹ Adnan Harahap (dkk.), *Islam dan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Swarna Bhumi, 1997), hlm. 11-115

³² Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler...*, hlm. 63-154

Buku *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*³³ karangan Ali Yafie memperlengkap wacana tentang ekologi. Dalam buku ini penulis membaca masalah-masalah ekologi dengan melalui kaca mata fiqh, beliau mengatakan bahwa dua pendapat tentang komponen kehidupan yang mendasar dalam fiqh yakni *al-dhuru'iyat al-khams* atau *al-kulliyat al-khams* dan *al-dhuru'iyat al-sitt* atau *al-kulliyat al-sitt*³⁴ yang paling sesuai dengan kajian dalam karyanya ini adalah poin kedua yakni *al-dhuru'iyat al-sitt* atau *al-kulliyat al-sitt*. Di sini sebagian pakar fiqh mengisi komponen keenam dengan *hifd al-'ird* (perlindungan kehormatan manusia) pada komponen ini menurut Ali Yafie lebih pas dengan perlindungan/pemeliharaan lingkungan hidup (*hifd al-bi'at al-insan*), sebab *hifd al-'ird* (perlindungan kehormatan manusia) sudah masuk dalam komponen perlindungan jiwa dan raga manusia.

Jadi enam kebutuhan mendasar manusia (*al-dhuru'iyat al-sitt* atau *al-kulliyat al-sitt*) menurut Ali Yafie adalah perlindungan jiwa (*hifd al-nafs*), perlindungan akal (*hifd al-aql*), perlindungan kekayaan atau properti (*hifd al-mal*), perlindungan keturunan (*hifd al-nasb*), perlindungan agama (*hifd al-din*) dan perlindungan lingkungan hidup (*hifd al-bi'ah*).

Menurut Yafie maka jelaslah bahwa pemeliharaan atau perlindungan lingkungan hidup sangat penting dilakukan sebagaimana penting kelestarian

³³ Alie yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk, 2006)

³⁴ Lima komponen dasar kehidupan tersebut adalah perlindungan jiwa (*hifd al-nafs*), perlindungan akal (*hifd al-aql*), perlindungan kekayaan atau properti (*hifd al-mal*), perlindungan keturunan (*hifd al-nasb*), perlindungan agama (*hifd al-din*) dan enam komponen kehidupan yang mendasar adalah perlindungan jiwa (*hifd al-nafs*), perlindungan akal (*hifd al-aql*), perlindungan kekayaan atau properti (*hifd al-mal*), perlindungan keturunan (*hifd al-nasb*), perlindungan agama (*hifd al-din*) dan perlindungan kehormatan manusia (*hifd al-'ird*). *Ibid.*, hlm. 224-225

kehidupan itu sendiri. Jika lingkungan hidup tidak terpelihara secara memadai atau terjadi kerusakan, maka bahayanya akan menimpa pada semua komponen dasar kehidupan, Yaitu: keselamatan jiwa, keharmonisan keagamaan, perlindungan kekayaan, keturunan, kehormatan dan kesehatan akal. Akibatnya akan sangat fatal sebab selain memporak-porandakan dimensi fisik kehidupan juga menghancurkan dimensi esoteris kehidupan.³⁵

Penelitian mengenai lingkungan dari sudut etika telah dilakukan oleh Ahmad Ali Fauzi. Pembahasannya mengenai etika lingkungan dari perspektif filosofis dan teologi.³⁶ Sebagaimana dalam artikel S. Parvez Manzoor, dia juga menguraikan dengan gamblang bahwa persoalan lingkungan dewasa ini pada akhirnya terkait erat dengan kesadaran moral dan etika kebudayaan. Menurutnya ekologi adalah bagian dari *weltânschauung religius*.³⁷

E. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini baik yang berkaitan dengan jenis penelitian, pendekatan yang dipakai dalam penelitian, sumber data dan metode analisa data, sebagai berikut:

³⁵ *Ibid.*, hlm. 223.

³⁶ Ahmad Ali Fauzi, "Studi Komparasi antara pandangan etis-filosofis dan etis-Islam dalam etika lingkungan". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2006

³⁷ Persoalan-persoalan ekologi bagaimanapun berkaitan dengan agama. Dalam artikelnya dia mengatakan "ada beberapa prinsip metafisika dan filosofis yang mengarahkan etika lingkungan Islam yakni Tauhid dan amanah yang diemban oleh manusia selaku khalifah di bumi". Lihat S. Parvez Manzoor, "Lingkungan dan nilai-nilai dalam Perspektif Islam", dalam *Ulumul Qur'an*, No. 9/11/1991, hlm. 62-68. Diterjemahkan oleh Putut Wijaya, "Environment and Values: the Islamic Perspective," dalam Ziauddin Sardar (ed.), *the Touch Of Midas* (Manchester University Press, 1984), hlm. 50-169

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dan meneliti dari buku-buku keputakaan dan karya-karya dalam bentuk lainnya.

2. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *historis-faktual*³⁸ yang berkaitan dengan pemikiran tokoh. Pendekatan ini digunakan karena obyek skripsi ini berkaitan dengan penafsiran seorang tokoh, yakni Hamka dan Quraish Shihab, walaupun hanya membahas satu topik dari seluruh penafsiran keduanya dalam tafsir mereka.

3. Sumber data

Pengumpulan data skripsi ini diperoleh dari literatur-literatur literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian skripsi ini. Obyek penelitian ini adalah Ekologi dalam *Tafsir Al-Azhar* dan *Al-Mishbah*.³⁹

Literatur-literatur yang dijadikan sebagai data dalam penulisan skripsi ini terbagi pada dua sumber; sumber primer dan sumber sekunder. Yang menjadi data-data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya Hamka dan Quraish Shihab, khususnya yang *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah* yang mengulas tentang ekologi dan tulisan lain yang relevan dengan pokok pembahasan skripsi ini. Sementara itu, buku-buku, jurnal,

³⁸ Anton Baker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara Persada, 1999), hlm 28.

eksiklopedi, majalah, surat kabar yang berkaitan baik dengan kedua tokoh tersebut ataupun tulisan orang lain tentang ekologi perspektif umum dan ekologi dalam Islam merupakan data sekunder.

4. Metode Analisa Data

Melalui penelusuran dan penelahan secara mendalam terhadap literatur primer dan sekunder dalam penelitian sebagaimana topik skripsi ini, diharapkan bisa mendapatkan sebuah data yang akurat dan jelas. Untuk mencapai maksud tersebut maka diperlukan beberapa metode sebagai berikut:

a. Diskriptif

Adapun yang dimaksud dengan diskriptif adalah menguraikan secara teratur⁴⁰ dari kedua tokoh tersebut, yakni Hamka dan Quraish Shihab. Dengan penelitian, penulis mencoba untuk mendiskripsikan dan meredaksikan penafsiran mereka tentang ayat-ayat ekologis secara sistematis dan mendalam.

b. Holistika

Melalui metode ini, penulis hendak menyajikan pemikiran-pemikiran Hamka dan Quraish Shihab secara komprehensif. Maksudnya, penulis nanti akan menggali unsur-unsur yang mempengaruhi pemikiran kedua tokoh tersebut, baik lingkungan, latar belakang, agama dan zaman dimana ia hidup. Sebab, untuk memahami

⁴⁰ Baker & Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat...*, hlm 65

manusia, seorang peneliti harus memahami seluruh kenyataannya⁴¹, sehingga peneliti lebih arif dan bijaksana dalam meneropong sebuah pemikiran.

c. Interpretasi

Dalam filsafat, interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang terkumpul untuk kemudian menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara khas⁴².

d. Komparasi

Yaitu sebuah usaha memperbandingkan sifat hakiki dari dua obyek penelitian yang berbeda, sehingga secara lebih jelas dan tajam dapat diketahui perbedaan dan persamaan sesuatu sehingga hakikat obyek dapat dipahami secara lebih murni. Dalam hal ini, penulis hendak memperbandingkan pemikiran dua tokoh, Hamka dan Quraish Shihab, untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pemikiran di antara keduanya.

Sementara terkait dengan teknik penulisan, skripsi ini sepenuhnya merujuk kepada buku *Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munaqasyah* yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 46

⁴² *Ibid.*, hlm, 63

F. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah dan sistematis, di sini penulis akan memberikan gambaran umum tentang tahapan-tahapan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

Secara general penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama (I) akan menguraikan latar belakang masalah kenapa tema dalam skripsi ini diangkat, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua (II) penulis memaparkan tentang biografi tentang kedua tokoh sekaligus tafsir mereka tersebut. Bab ini dibagi pada dua sub-bab, *pertama*, tentang Hamka dan M. Quraish Shihab yang berisi latar belakang keluarga, pendidikan serta karya-karyanya. Dan pada sub bab yang *kedua*, tentang *Tafsir Al-Azhar* dan *Tafsir Al-Mishbah* keduanya, masing-masing berisi latar belakang penulisan, sistematika pembahasan, metode dan corak penafsiran dan terakhir pendapat ulama mengenai tafsir mereka.

Bab tiga (III) membicarakan ekologi secara umum baik dari definisi, sejarah kemunculan dan ekologi dari sudut agama. pada bab ini bertujuan untuk memahami cakupan ekologi sehingga memberikan batasan pada pembahasan tentang penafsiran kedua tokoh mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan ekologi.

Pada bab empat (IV) peneliti lebih mengerucutkan kajian tentang penafsiran mereka mengenai ayat-ayat ekologis dalam kaitannya dengan relasi antara manusia dengan alam. Agar penafsiran Hamka dengan Quraish tidak

terpisah, peneliti tidak memisahkan penafsiran keduanya dalam dua sub bab. Selanjutnya peneliti menyertakan persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh, kemudian dilanjutkan dengan kekurangan dan kelebihan tafsir mereka, sebagai pembacaan kritis dari peneliti atas penafsiran kedua tokoh mengenai ayat-ayat ekologis.

Dan bab lima (V) adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba menyimpulkan uraian-uraian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini. Pada tahap selanjutnya, penulis mencoba menyusun saran-saran yang cukup relevan untuk disampaikan terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Relasi antara manusia dan alam yang tidak seimbang, baik bagi Hamka maupun Quraish, akan mengakibatkan Kerusakan di bumi. Hal ini disebabkan oleh keberadaan manusia di bumi tidak melakukan sesuatu yang dianjurkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Sebab, al-Qur'an dengan jelas menegaskan bahwa manusia di muka bumi hendaknya melakukan kebajikan baik dengan sesama maupun dengan makhluk Tuhan lainnya.

Begitupun dengan keberadaan bumi sebagai tempat berpijak, diciptakan sekaligus penundukan bumi langit dengan segala isinya, merupakan sarana bagi manusia yang diberikan Allah dalam menjalankan kehidupan di bumi tanpa menjadikannya sebagai obyek manusia memuaskan hawa nafsunya, sebab dengan adanya alam, manusia dituntut untuk bersyukur dan memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya, tanpa merusaknya. Selain itu, kehidupan di dunia hanyalah sementara, ketika manusia mati, dia tidak membawa apapun kecuali amal ibadah yang baik.

Persamaan dan perbedaan kedua tokoh, penulis membagi menjadi dua kategori. *Pertama*, dari segi metodologi penafsiran dan yang *kedua*, dari segi substansi penafsiran.

Dari segi metodologi yang digunakan dalam menafsirkan ayat, kedua tokoh ini berbeda. Hamka tidak konsisten dalam melakukan analisa dalam menafsirkan suatu ayat, sedang Quraish lebih konsisten dalam melakukan suatu analisa dalam menafsirkan ayat. Dan pada corak penafsiran, Hamka multicolor, artinya corak penafsiran Hamka terdiri dari berbagai warna mulai dari *adabi ijtima'I*, sufi sampai pada corak filosofis. Hal ini sangat mungkin sebab Hamka merupakan ulama multidisipliner yang menguasai banyak bidang, sedang Quraish adalah spesialis dalam bidang tafsir yang didukung oleh lingkungan keluarga yang *concern* pada kajian tafsir, bahkan latar belakang pendidikan dari S1 hingga S3-nya, Quraish mendalami kajian tafsir. Sehingga *Tafsir Al-Mishbah* hadir sebagai tafsir yang disusun secara ketat dan sistematis, sesuai dengan metodologi yang dirancang oleh para ulama tafsir. Sedangkan *Tafsir Al-Azhar* menjadi tafsir yang lebih bebas tanpa terkait dengan metodologi yang dirancang oleh beberapa ulama tafsir.

Keduanya memiliki persamaan dalam metodologi penulisan tafsir, keduanya sama-sama menyusun tafsirnya dengan memakai sistematika *mushafi*. Dari segi bentuk penulisan tafsir, antara keduanya juga sama-sama dalam kategori penulisan tafsir non ilmiah sementara itu, baik Hamka maupun Quraish sama-sama mengutip pendapat ulama terdahulu meskipun keduanya memiliki latar belakang dan kompetensi berbeda.

Dari substansi penafsiran, *kekhalifahan* manusia di muka bumi, bagi Hamka maupun Quraish tidak lain merupakan pelaksana dari apa yang dianjurkan dalam Al-Qur'an. Hamka mengatakan setelah sedemikian

sanjungan yang diberikan Allah, sangatlah tidak layak kalau manusia menjatuhkan dirinya dalam kehinaan, yakni berpaling dari tuntunan agama. Quraish mengatakan *kekhalîfahan* mengharuskan makhluk yang disertai tugas, melaksanakan tugasnya sesuai petunjuk Allah yang memberinya tugas dan wewenang, serta kebijaksanaan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah merupakan pelanggaran terhadap makna dan tugas kekhalfahan manusia.

Kerusakan alam yang telah terjadi di muka bumi adalah akibat perbuatan manusia yang telah jauh dari Tuhan, sebab Allah merupakan sang penentu kebenaran. Menurut Hamka kerusakan di bumi berawal dari hati manusia yang telah rusak, akibat jauh dari tuntunan Tuhan. Apabila hati manusia telah rusak, kerusakan pasti timbul di muka bumi. Sementara itu Quraish mengatakan, kerusakan di bumi akibat manusia yang menyimpang dari jalan lurus yang ditetapkan Allah. Sehingga, di bumi bukan hanya terjadi kerusakan alam, bahkan terjadi krisis dalam kehidupan bermasyarakat, seperti krisis moral, ketiadaan kasih sayang. Bahkan, akan terjadi bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan bencana alam lainnya.

Dalam menanggulangi masalah ini baik Hamka maupun Quraish menganjurkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai tuntunan umat muslim. Bagi Hamka hal ini dengan cara mengoreksi niat, melaksanakan perintahnya dan menjauhi apa yang dilarang, meminjam bahasa Quraish kembali ke jalan yang lurus. Quraish menjabarkan jalan lurus tersebut adalah akidah dan amal yang telah di tuntunkan dalam al-Qur'an.

Hamka mengatakan, semakin jelas bahwa ketika memahami dan mempelajari alam, manusia akan menemukan Tuhan. Sedang Quraish mengatakan, melihat alam semesta semakin menguatkan pemahaman kepada manusia bahwa hal ini adalah salah satu bukti keagungan Tuhan.

Keduanya sama-sama mengatakan bahwa di dunia ini hanyalah sementara dan diturunkannya air dari langit, kepada manusia yang merupakan adalah sumber pokok kehidupan di bumi tidak lain sebuah nikmat Allah kepada manusia yang tiada taranya.

Kerusakan di bumi bagi Hamka adalah segala perbuatan yang akan merugikan orang lain, yang akan memutuskan silaturahmi, aniaya, mengganggu keamanan, menyakiti hati sesama manusia, membuat onar, menipu dan mengecoh, mencari keuntungan semata untuk diri sendiri dengan melupakan kerugian orang lain. Sedang menurut Quraish kerusakan di bumi adalah menyangkut banyak hal. Diantaranya, mulai dari keenganan menerima kebenaran dan pengorbanan nilai-nilai agama, seperti pembunuhan, perampokan, pengurangan takaran dan timbangan, berfoya-foya, pemborosan, gangguan terhadap kelestarian lingkungan sampai kepada merusak kesucian fitrah manusia yakni tidak memelihara *tauhid* yang Allah anugerahkan kepada setiap insan.

Hamka mendefinisikan kata *sakhara* (سخر) dengan menyediakan dan memudahkan, sementara Quraish mendefinisikan dengan menundukkan. Sementara itu, Quraish menjelaskan penundukan ini adalah tidak lain bahwa Allah menundukkan sesuatu agar mudah untuk digunakan oleh pihak lain. Hal

ini bagi Quraish, merupakan bukti keagungan Tuhan. Untuk itu Hamka dan Quraish sama-sama menganjurkan manusia untuk bersyukur kepada Allah terhadap apa yang telah disediakan oleh-Nya di bumi ini. Dengan cara menjaga dan melestarikan alam dengan menggunakan secukupnya tanpa berlebihan. Sikap sewenang-wenang terhadap alam adalah bukti bahwa manusia tidak bersyukur atas nikmat tersebut sehingga manusia perlu merefleksikan diri, sebagaimana perkataan Hamka "aku sendiri, sebagai manusia, apakah tugasku dalam alam ini?".

Kelebihan dari *Tafsir Al-Azhar* adalah mudah diakses oleh banyak kalangan yang hal ini menjadi kekurangan dari *Tafsir Al-Mishbah* yang cenderung leksikalis sehingga untuk mengaksesnya terbatas pada kalangan intelektual dan kaum terpelajar.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan belum representatif dikatakan memadai. Disamping karena pengetahuan penulis yang dangkal tentang tema ini, penulis juga menghadapi kesulitan mencari *main side* pemikiran dari Hamka dan M. Quraish Shihab. Oleh karena itu, penulis mempunyai catatan khusus sebagai berikut:

Kajian tentang ekologi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Sebab ekologi merupakan sesuatu yang tidak bisa di lepaskan dari berlangsungnya hidup manusia di bumi. Oleh karena itu pemahaman yang cukup tentang hal ini akan dapat membantu terlaksananya

kesejahteraan dan ketentraman manusia dalam hidupnya. Maka, penelitian dari segmen lainnya perlu untuk dilakukan.

Dalam konteks ke-Indonesia-an, penelitian dari tokoh-tokoh lainnya juga penting. Sebab masalah ekologi di Indonesia adalah suatu persoalan yang tidak dapat diselesaikan melalui satu disiplin ilmu akan tetapi, perlu dibaca dari berbagai perspektif sehingga kita bisa menemukan solusi untuk keluar dari masalah ekologi yang semakin hari semakin kompleks melanda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan; Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2000
- Abrar, Indal. "Potret Kronologi Tafsir Indonesia", dalam *Jurnal Esensia* Vol. 3, No. 2, Juli 2002
- Asyfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Al-Mufradat li Al-Fadh Al-Qur'an*. Libanon: Dar Al-fikr, t.th.
- Asep Saeful Rahman. "Penafsiran Ayat-Ayat Dzikir M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah surat Ali Imran dan An-Nisa." *Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2005
- Azra, Azzumardi. *Historiografi Islam Kontemporer; Wacana Aktualitas dan Aktor Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Baker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an; Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat Yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Bruce, Rich. *Menggadaikan Bumi; Bank Dunia Pemiskinan Lingkungan dan Krisis Pembangunan*. Jakarta: INFID, 1999
- Chaniago (dkk.). *Memelihara Kelestarian Lingkungan Hidup*. Bandung: Angkasa, 1981
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta; Depag RI, 1993
- Evelyn, Mery (dkk.). *Agama Filsafat dan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Fauzi, Ahmad. "Etika Lingkungan (Etis-Filosofis dan Etis-Islam)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy. *Metode Tafsir Mawdu'iy*. Terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Gazali, Hatim. "Mempertimbangkan Gagasan Eco-Theology", dalam *Koran Harian Jawa Pos*, Minggu 30 Januari 2005
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia; Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.

- Hadi, Sofyan. "Penafsiran Sayyid Qutb dan Hamka terhadap ummah (Study Komparatif Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an dan Al-Azhar)." *Skripsi*. Jurusan Tafsir Hadis fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga
- Harahap, Adnan (dkk.). *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Swarna Bhumi, 1997
- Hariyanto, Husain. "Krisis Ekologi dan Spiritual Manusia", dalam <http://www.conservation.or.id/site/modules/detaildaily.php?textid=0032099543206248>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984, Jilid I, 2, 7, 8,11, 12,13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 30
- , *Hamka di Mata Hati Ummat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- , (ed.). *Kenang-kenangan 70 tahun Buya Hamka*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978
- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler; Gagasan Kritis Hasan Hanafi*, terj. M. Zaki Husain dan M. Nue Khoiron. Jakarta: Inst@d, 2001
- Hefner, Robert W. *Civil Islam; Islam dan Demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: ISAI kerjasama dengan *The Asia Foundation*, 2001
- Husni, Muhammad. "Penataan dan Pelestarian Lingkungan Hidup; Konsepsi Syari'at Islam Tentang penataan dan pelestarian Eko-sistem", dalam *Jurnal Penelitian Agama; Media Penelitian dan pengembangan Ilmu-ilmu Agama*. No. 3, januari-April, 1993
- Khaelany. *Islam kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Leenouwers, P. *Manusia dalam Lingkungannya; Refleksi Filsafat Tentang Manusia*. Terj. K. J. Veeger M. A. Jakarta: Gramedia, 1986
- Mangun wijaya, Facruddin. "aspek Syariah jalan keluar dari krisis ekologi", dalam *Ulumul Qur'an*, No. I/VII/1998
- , *Konservasi alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005
- Manzoor, S. Parvez. "Lingkungan dan nilai-nilai dalam Perspektif Islam", dalam *Ulumul Qur'an*. No. 9/11/1991
- Mu'tasim, Radjasa. "Pendidikan Etika Lingkungan Hidup Orientasi Kearah Pendidikan Yang Holistik", dalam *Al-jami'ah; Ilmu pengetahuan Agama Islam*. No. 615, 1979

- Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1992.
- , (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam; Pemikiran dan peradaban*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996
- Mitchell, Bruce. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003
- M. Husain, Harun. *Lingkungan Hidup; Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mckibben, William. *Berakhirnya alam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992
- Nasr, Seyyed Hosein. "Islam dan Krisis Lingkungan", dalam *Islamika*. No. 3, Januari-Maret 1994
- , *Antara Tuhan, Manusia dan Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*. Terj. Ali Noer zaman. Yogyakarta: IRCisoD, 2005. Cet. II
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994
- Qardhawi, Yusuf. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Terj. Abdullah Hakam Shah, (dkk.). Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002
- Rahardjo, M. Dawam, "Ensiklopedi Al-Qur'an; Khalifah", dalam *Ulumul Qur'an*. No. 1, Vol. VII, tahun 1995
- Rusli. "Islam dan Lingkungan Hidup; Meneropong Pemikiran Ziauddin Sardar", dalam *Hermenia*, Vol. 3. No. 2, Juli-Desember, 2004
- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. T.T.: Pustaka Panjimas, 1983
- Salim, Emil. "Islam dan Lingkungan Hidup", dalam *Al-jami'ah*. No 24 tahun 1980
- Saidi, Ridwan. "Nakalnya Seorang Hamka" dalam *Majalah Amanah; Pelita kehidupan*, Kolom Khazanah. No. 34, 23 Oktober s/d 5 November 1987
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*. Jakarta: Ichtiar Baru, 1994.
- Santoso, Iwan. "Alam Mengamuk Kafila Berlalu", dalam [http:// www. kompas. com /kompas-cetak /0311/08/fokus/676259.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0311/08/fokus/676259.htm)

- Sumarwotto, Otto. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan, 1983
- , *Atur Diri Sendiri; Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Gadjahmada University Press, 2000. Cet II
- , *Indonesia Dalam Kancah Isu Lingkungan Global*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Supelli, Karlina Leksono. "Memperbaiki Lingkungan Agar Bumi Lebih Layak Untuk Dihuni" dalam [http://www.sawitwatch.or.id/indeks.php?option=com_concent&task:viewdid:siditemid:32](http://www.sawitwatch.or.id/indeks.php?option=com_concent&task=viewdid:siditemid:32)
- Suseno, Franz Magnis. "Etika Pemeliharaan Lingkungan Hidup". dalam *Sketsa*. Nomor 8, Tahun V 1989
- Susilo, Budi, Y. Eko. *Menuju Keselarasan Lingkungan; memahami sikap teologis manusia terhadap pencemaran lingkungan*. Malang: Aveeoes Press, 2003
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007. Cet. Xxx.
- , *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera hati, 2002. jilid 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
- Shidqi, Ahmad. "Corak Ekologi dalam penafsiran al-Qur'an; telaah kritis atas penafsiran mujiono abdillah tentang ayat-ayat lingkungan hidup dalam al-Qur'an." *Skripsi*, Fakultas ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Salim, Peter (ed.). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES, 1986
- Syaiful Bahri, Agus. "Manusia Dan Lingkungan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Taskhir)". *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.
- Suparlan, Parsudi (ed.). *Manusia, kebudayaan dan Lingkungannya*. Jakarta: Rajawali, 1984
- Tamara (ed.). *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- W. Hefner, Robert. *Civil Islam; Islam dan Demokratisasi di Indonesia*. Jakarta: ISAI kerjasama dengan *The Asia Foundation*, 2001

- Witono, Toton. "Relasi Manusia Dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya, (Studi atas Tafsir mirza Bashiruddin Karya mahmud Ahmad)." *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Wahid, Abdurrahman. "Krisis ekologi; peran agamawan dan cendekiawan dalam ekologi; Tantangan Keprihatinan dan Harapan". Othavianus Harefa Tumpal L. Tobing (ed.). Yogyakarta: GMKI, 1996
- Wardhana, Wisnu Arya. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Wijatna, Poedja. *Manusia Dengan Alamnya*. Jakarta: Bima Aksara, 1983
- Yusuf, M. Yunan. *Corak Pemikiran Kalam Al-Azhar, Sebuah Telaah Tentang Pemikiran Hamka dalam Teologi islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990
- , "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia abad ke dua puluh", dalam *Ulumul Qur'an*. No. 4, vol. 111, 1992
- Yusuf, Muhammad. "Relasi manusia dan Bumi dalam Al-Qur'an (Studi Tentang Kemungkinan Kerusakan Bumi)." *Skipasi*, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 1999
- Yafie, Ali. *Menggagas Fiqih Sosial; Dari Soal Lingkungan Hidup, Auransi hingga Ukhuwah*. Bandung: Mizan, 1994
- , *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk, 2006

Lampiran

Ayat-Ayat Yang Berbicara Tentang Ekologi Dalam Kaitannya Dengan Hubungan Manusia Dengan Alam

A. Manusia di bumi

<i>Ajuran untuk memelihara alam</i>	<p>QS Huud 11 ayat 85. Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan"</p>
	<p>QS Al-Baqarah 2 ayat 11-12. Dan apabila dikatakan kepada mereka: Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan." Dan Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar</p>
	<p>QS Al-A'raf 7 ayat 56 Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik</p>
	<p>QS Al-Qashash 28 ayat 77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan</p>
	<p>QS Asy-Syu'ara 26 ayat 151-152 dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melewati batas, dan yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan"</p>
<i>Khalifah fi'sal-ard</i>	<p>QS Al-Baqarah 2 ayat 30 Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".</p>
	<p>QS Al-A'raf 7 ayat 129 Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi (Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu</p>
	<p>QS An-Naml 27 ayat 62 Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya).</p>
	<p>QS Faathir 35 ayat 39 Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa</p>

	dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.
	QS Shaad 38 ayat 26 Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat adzab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.
Kerusakan alam karena manusia	QS Ar-Ruum 30 ayat 41 " Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).
	QS Al-Mukminun 23 ayat 71 "Andai kata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."
	QS Al-Fath 48 ayat 20 Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.
	QS Asy-Syu'ara 26 ayat 5, Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhannya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang
Sama-sama sebagai makhluk Tuhan	QS Al-An'am 6 ayat 38. Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.
	QS Al-Israa 17 ayat 44 Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun
	QS An-Nur 24 ayat 41 Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) shalat dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.
	QS Ash-Shaad 38 ayat 18. Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi
	QS Al-Hadid 57 ayat 1, Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu
	QS Al-jumu'ah 62 ayat 1, Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
	QS Al-Taghabuun 64 ayat 1, Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang

	di langit dan apa yang di bumi; hanya Allah-lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu
	QS Al-Hasyr 59 ayat 1 dan 24, Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana
	QS Asy-shaf 61 ayat 1, Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana

B. Bumi sebagai tempat berpijak

Penciptaan alam	QS Al-Baqarah 2 ayat 164 Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.
	QS Ali Imran 3 ayat 190 Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal
	QS Ali Imran 3 ayat 191 (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka
	QS Yunus 10 ayat 34 Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?"
	QS Al-Kahfi 18 ayat 51 Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong
	QS Al-Anbiyaa 21 ayat 104 (Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami lah yang akan melaksanakannya.
	QS Al-Al-Furqan 25 ayat 45 Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan kalau dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari

	<p>sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu</p> <p>QS As-Sajdah 32 ayat 7 Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.</p> <p>QS As-Saba 34 ayat 22 Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya".</p> <p>QS Faathir 35 ayat 40 Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? Sebenarnya orang-orang yang dzalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka".</p> <p>QS Al-Mukmin 40 ayat 57 Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui</p> <p>QS Al-Jaatsiyah 45 ayat 4 Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini</p> <p>QS Al-Ahqaf 46 ayat 4 Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku Kitab yang sebelum (Al Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar"</p> <p>QS Qaaf 50 ayat 15 Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru</p> <p>QS Al-Waqi'ah 56 ayat 62 Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?</p> <p>QS Al-A'la 87 ayat 2 yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya)</p>
Penundukkan alam	<p>QS Al-Jatsiyah 45 ayat 13. Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripadanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir</p> <p>QS Al-Hijr ayat 19-21. Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya. Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu</p> <p>QS Al-A'raf ayat 10. Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur</p>

	<p>QS Al-Anbiya ayat 30. Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?</p>
	<p>QS Al-Furqan ayat 48-49. Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak</p>
	<p>QS Ibrahim ayat 32-33. Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.</p>
	<p>QS Yunus ayat 5. Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.</p>
	<p>QS Al-A'raf ayat 24. Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".</p>
	<p>QS An-Nazi'at ayat 30-32. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. Ia memancarkan daripadanya mata airnya dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya. Dan gunung-gunung dipancarkan-Nya dengan teguh</p>
	<p>QS Qoof ayat 7-11. Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah). Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam, dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun</p>
	<p>QS Al-Furqan ayat 53. Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.</p>
	<p>QS Al-An'am 6 ayat 165, Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.</p>
	<p>QS An-Naml 27 ayat 62 Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang</p>

	<p>menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya).</p> <p>QS Faathir 35 ayat 9, Dan Allah, Dialah Yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.</p> <p>QS Al-Baqarah 2 ayat 34, Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"</p> <p>QS Ruum 30 ayat 48 Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan ke luar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira</p> <p>QS Al-Hajj 22 ayat 36 Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur</p>
Warna hijau	<p>QS Al-Hadid 57 ayat 20. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu</p> <p>QS Qaaf 50 ayat 9 Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam</p> <p>QS An-Naba' 78 ayat 14-16 dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah, supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, dan kebun-kebun yang lebat?</p> <p>QS Al-An'am 6 ayat 99 Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang</p>

	beriman.
	QS Yusuf 12 ayat 43 Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang takbir mimpiku itu jika kamu dapat menakbirkan mimpi."
	QS Yusuf 12 ayat 46 (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."
	QS Al-Kahfi 18 ayat 31 Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adam, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat-istirahat yang indah;
	QS Al-Hajj 22 ayat 63 Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.
	QS Yasin 36 ayat 80 yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu."
	QS Ar-Rahman 55 ayat 64 kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.
	QS Ar-Rahman 55 ayat 76 Mereka bertebaran pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah
	QS Al-Insan 76 ayat 21 Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Muwafiqotul Isma
 Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 30 April 1985
 Alamat Asal : Kaliloka RT.05 RW 03 Sirampog Brebes Jawa Tengah
 Telp : 085228964486
 E-mail : muwafiqatulisma@yahoo.com

Nama Orang Tua

Ayah : H. Maulana Syaifuddin
 Ibu : Hj. Umdatul Khairiyah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani
 Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

1. MI Tarbiyatul Aulad Kaliloka Sirampog Brebes (1993-1999)
2. MTS Al-Hikmah Benda Sirampog Brebes (1999-2001)
3. MA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur (2001-2003)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2007)

Pengalaman Organisasi

1. Aktif di Palang Merah Remaja (PMR) MA Bahrul Ulum Tambakberas (2001-2003).
2. Aktif PMII Rayon Fakultas Ushuluddin (2004-2005).
3. Aktif Majalah HumanusH (2003-2004).
4. Aktif di Mahardika Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Aktif di Gerakan Gender Transformatif (GreGet) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Aktif di Himpunan Mahasiswa Bahrul Ulum (Himabu) Yogyakarta.
7. Aktif di UKM Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Aktif di Forum Komunikasi Mahasiswa Tafsir Hadist (FKMTHI)
9. Aktif di *Community for Religion and Social engineering* (CRSe) Yogyakarta.

Karya Tulis

1. Teologi Revolusioner dan Kritik Sosial (*Media Indonesia*, 23/06/2003)
2. Kapitalisasi Agama (Bulletin *IKHTILAF*, 14 Oktober 2005)
3. Fundamentalise=mereduksi Agama (*Suara Karya*, 17 Juli 2006)